



## **Analisis Materi Pokok Ilmu Pengetahuan Sosial MI/SD**

**Septika Laily Anti**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

[septika28@gmail.com](mailto:septika28@gmail.com)

### **Abstrak**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mendalami tentang ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah untuk memberi wawasan pemahaman kepada peserta didik tingkat dasar dan menengah. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar kenyataan yang ada dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Tujuan IPS yaitu agar peserta didik mampu berpikir kritis, sikap, nilai, berkomunikasi dan menambah wawasan pengetahuan sedini mungkin agar membentuk makhluk sosial.

Analisis materi pokok IPS MI/SD dapat dijabarkan dari beberapa aspek yaitu: 1) Ruang lingkup materi pokok IPS MI/SD meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan, 2) Karakteristik materi pokok IPS MI/SD meliputi karakteristik dilihat dari aspek tujuan, karakteristik aspek ruang lingkup materi, karakteristik pendekatan pembelajaran, 3) Relevansi materi pokok IPS MI/SD, meliputi struktur kurikulum IPS MI/SD, Karakteristik perkembangan peserta didik, HOTS, Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration, Literasi finansial, Literasi budaya dan kewargaan, Literasi digital, Pendidikan karakter, 4) Inovasi materi pokok IPS MI/SD meliputi pendekatan karakteristik pendekatan multidisipliner, karakteristik pendekatan interdisipliner, karakteristik pendekatan transdisipliner.

Kata kunci: *materi pokok, IPS MI/SD*

## PENDAHULUAN

IPS berasal dari Amerika Serikat, yang disebut dengan *social studies*. Awal *social studies* pertama kali dimasukkan dalam kurikulum sekolah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, sekitar setengah abad setelah Revolusi Industri (Abad 18).<sup>1</sup> Di Indonesia IPS mulai masuk sejak tahun 1972/1973 di mulai di persekolahan dalam *Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan* (PPSP) IKIP Bandung. Secara formal dan bersifat nasional IPS masuk pada tahun 1975 untuk SD/SMP/SMA dikenal dengan kurikulum 1975, untuk Sekolah Keguruan SPG/SGO/SGPLB pada tahun 1976 dikenal dengan kurikulum 1976. Ada tiga istilah yang dipakai di Indonesia secara bergantian yakni, *Pengetahuan Sosial*, *Studi Sosial*, dan *Ilmu Pengetahuan Sosial*.<sup>2</sup>

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mendalami tentang ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah untuk memberi wawasan pemahaman kepada peserta didik tingkat dasar dan menengah.<sup>3</sup> Ilmu pengetahuan social (IPS) ialah gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar kenyataan yang ada dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>4</sup>

Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

---

<sup>1</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung:Alfabeta: 2011), Hlm.20.

<sup>2</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), Hlm.9

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), Hlm. 137.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hlm.6.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>5</sup>

Dengan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis, sikap, nilai, berkomunikasi dan menambah wawasan pengetahuan sedini mungkin agar membentuk makhluk sosial sesuai dengan tujuan IPS.

Penulis akan membahas tentang Analisis Materi Pokok IPS MI/SD yang bertujuan untuk mengetahui, 1) ruang lingkup materi pokok IPS MI/SD, 2) karakteristik materi pokok IPS MI/SD, 3) relevansi materi pokok IPS MI/SD, 4) inovasi materi pokok MI/SD. Melalui uraian diatas diharapkan dapat memberikan informasi terkait materi pokok IPS MI/SD .

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada metode studi pustaka peneliti melakukan tahapan diantaranya: Pertama, peneliti langsung mengumpulkan data dari teks, data angka, bukan dari lapangan. Kedua, data yang diperoleh bersifat “jadi” dalam hal ini diartikan bahwa peneliti tidak melakukan kegiatan di lapangan dikarenakan peneliti memperoleh data langsung dari sumber-sumber yang telah ada. Ketiga, pada umumnya data dengan menggunakan metode studi pustaka merupakan data sekunder. Keempat, studi pustaka yang dilakukan tidak membatasi dari kondisi waktu dan ruang . Berdasarkan hal tersebut, dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menelaah beberapa jurnal, buku, dan dokumen seperti sumber pembelajaran dari buku tematik siswa Kurikulum 2013 revisi 2017 kelas V.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ruang Lingkup Materi Pokok IPS MI/SD**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang sudah dikenalkan sejak kelas satu. Namun semenjak kurikulum 2013 IPS tidak berdiri sendiri digabung dengan beberapa mata pelajaran yang disebut dengan tematik terpadu diajarkan di kelas IV, V, dan VI. IPS melatih peserta didik untuk

---

<sup>5</sup> Ibid., Hlm.31.

mampu berpikir logis, kritis sesuai dengan kondisi keadaan, dan menambah wawasan dengan mengenal sejarah.

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, ruang lingkup materi pokok IPS MI/SD dia antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Manusia
- b. Tempat
- c. Lingkungan
- d. Waktu
- e. Keberlanjutan
- f. Perubahan
- g. Sistem sosial
- h. Budaya
- i. Perilaku ekonomi
- j. Kesejahteraan<sup>6</sup>

Selain itu, dapat dijabarkan kompetensi dari beberapa materi pokok IPS MI/SD sebagai berikut:

- a. Kompetensi Sikap
  - 1) Menunjukkan sikap sosial dan budaya yang menggambarkan kepribadian bangsa Indonesia.
  - 2) Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri, dirinya sebagai warganegara Indonesia.
  - 3) Menjaga kelestarian lingkungan hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab.
  - 4) Meneladani tindakan heroic pemimpin bangsa, dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia.
- b. Kompetensi Pengetahuan

---

<sup>6</sup> Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan dasar dan Menengah Hlm. 154-156

- Mengetahui konsep ruang, waktu, dan kegiatan manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.
- c. Kompetensi Keterampilan
- 1) Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia.
  - 2) Menceritakan keberadaan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
  - 3) Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia.<sup>7</sup>

Materi diatas merupakan materi yang harus dicapai oleh peserta didik. Meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada peserta didik MI/SD mata pelajaran IPS meliputi materi sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi.

## **2. Karakteristik Materi Pokok IPS MI/SD**

### **a. Karakteristik dilihat dari Aspek Tujuan**

Pada dasarnya Pendidikan IPS memiliki tugas untuk dapat membantu membentuk pribadi siswa yang sadar dan peduli terhadap situasi kondisi masyarakat. Said Hamid Hasan menerangkan bahwa tujuan ilmu-ilmu sosial, ada tiga kategori, yaitu :

1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa

Membangun kemampuan peserta didik dalam mempelajari disiplin ilmu sosial, berpikir dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kemampuan profesional dalam mencari informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan hasil temuan.

2) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial

Peserta didik mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya, rasa tanggung jawab sebagai negara dan warga dunia bangsa, termasuk kemampuannya dalam mengembangkan sikap positif terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>7</sup> Ibid.

### 3) Tujuan Pengembangan kemampuan kepribadian

Sehubungan dengan pengembangan sikap, nilai, norma, dan moral yang menjadi panutan siswa, seperti kemauan untuk terus mengembangkan diri melalui belajar di jenjang pendidikan lebih lanjut, maupun di luar jenjang pendidikan persekolahan, pembentukan kebiasaan positif untuk kehidupan pribadinya, serta sikap positif terhadap diri untuk memacu perkembangan diri sebagai pribadi, kemajuan masyarakat bangsa dan juga ilmu pengetahuan, adalah tujuan yang termasuk ke dalam kelompok tujuan Pengembangan diri pribadi siswa.

#### b. Karakteristik dilihat dari Aspek Ruang Lingkup Materi

Dilihat dari ruang lingkup materinya, maka mata pelajaran IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas,
- 2) Menggunakan pendekatan terpadu antarmata pelajaran yang sejenis,
- 3) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama,
- 4) Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak,
- 5) Mampu meninggalkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa materi IPS mencakup ilmu bumi, ekonomi, pemerintahan, dan lingkungan sosial.

#### c. Karakteristik dilihat dari Aspek Pendekatan Pembelajaran

Materi IPS di mulai sejak kurikulum tahun 1975 dan 1984 menggunakan pendekatan integratif. Selain itu juga sering menggunakan pendekatan bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antarteman di sekolah. Aspek yang ditonjolkan dalam pendekatan ini adalah aspek perilaku dan sikap sosial serta nilai eksistensi peserta didik dalam menghadapi nilai kebersamaan.<sup>8</sup>

### 3. Relevansi Materi Pokok IPS MI/SD

#### a. Struktur Kurikulum IPS MI/SD terkini

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, Op.Cit., Hlm.10-22

## Struktur mata pelajaran dan Beban Belajar

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		<b>30</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Pembelajaran tematik integratif

Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit.<sup>9</sup>

b. Karakteristik perkembangan peserta didik

Setelah Anda mengenal karakteristik pendidikan IPS SD, bagaimana pembelajarannya kepada siswa SD? Pengenalan dan pemahaman terhadap sifat-sifat siswa tidak kalah pentingnya bagi guru, karena dengan memahami sifat-sifat siswa tersebut guru dapat menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik. Di Indonesia pada saat ini, anak usia SD dimulai dari 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Secara psikologis, periode ini dikategorikan Masa Kanak-kanak Akhir. Para pendidik masa tersebut sebagai "Masa Sekolah

<sup>9</sup> Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013, diunduh dari <https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf> Hlm.3

Dasar” sedangkan para psikolog menyebutnya sebagai “Masa Berkelompok” atau “Masa Penyesuaian Diri”.

Sebutan Masa Sekolah Dasar, merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk bersekolah. Adapun kriteria keserasian bersekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan teman-teman sebaya, tidak boleh tergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya.
- 2) Anak memiliki kemampuan sineik-analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhannya, dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut.
- 3) Secara jasmaniah anak sudah mencapai bentuk anak sekolah.

Sementara itu sebutan Masa berkelompok dan Masa Penyesuaian Diri dikaitkan dengan keinginan anak-anak untuk diterima teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok, serta pentingnya penyesuaian diri di dalam kelompoknya. Setiap anak adalah pelajar yang unik, memiliki kepribadian singular, latar belakang pengalaman, dan cara belajar tertentu.

Menurut Preston (*dalam Oemar Hamalik. 1992 : 42-44*), anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat yang laus dan tersebar di sekitar lingkungannya.
- 2) Anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.
- 3) Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat.
- 4) Anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting/bermakna.
- 5) Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilaksanakan dalam pembelajaran

IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Misalnya pula dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

Anda sebagai guru harus memahami ciri-ciri anak tersebut dalam rangka kesiapan suatu pembelajaran. Untuk dapat menghadapi bahan belajar dengan baik, siswa dituntut menunjukkan adanya perhatian. Perhatian seseorang terhadap sesuatu dapat ditunjukkan dari gerak-geriknya. Sebagai contoh seorang guru memberi tugas kepada siswanya untuk mengamati lalu lintas di dekat sekolahnya, ternyata semua siswa tampak serius mencatat, berdiskusi dengan temannya dengan wajah ceria. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa menjalankan tugas guru dengan baik dan penuh perhatian. Tetapi jika terjadi hal yang sebaliknya, misalnya anak-anak hanya main sendiri, tidak mau mencatat dan berdiskusi, berarti siswa kurang atau tidak ada perhatian.

Perhatian menjadi titik awal yang mengarah kepada belajar, perhatian merupakan prasarat dalam belajar. Dengan perhatian akan timbul ketertarikan terhadap sesuatu yang dihadapi, selanjutnya diharapkan akan terjadi peristiwa belajar. Dengan uraian di atas berarti betapa pentingnya kedudukan perhatian dalam belajar. Kemudian bagaimana perhatian anak itu sebenarnya? Maka tidak kalah pentingnya pula Anda sebagai guru atau calon guru mengenal sifat-sifat atau karakteristik anak usia SD. Berkaitan dengan atmosfir di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD.

- 1) Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1,2, dan 3)
  - a) Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
  - b) Suka memuji diri sendiri
  - c) Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
  - d) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya

- e) Suka meremehkan orang lain
- 2) Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6).
  - a) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
  - b) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
  - c) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
  - d) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Menurut Jean Piaget, usia siswa SD (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah.

Sifat lain bahwa perhatian anak sering berfokus pada lingkungan terdekat. Kedekatan ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Bersifat langsung, misalnya dalam melihat pesawat terbang akan lebih tertarik pada bentuk dan warnanya dari pada fungsinya, artinya dalam memahami suatu konsep anak-anak lebih tertarik pada wujud benda konkritnya. Begitu juga pengalaman yang termediasipun akan membawa anak kepada perhatian, misalnya bahan bacaan atau cerita, sajian TV dapat mendekatkan anak pada dunia yang lebih luas. Pada umumnya anak lebih tertarik kepada benda yang bergerak, akibatnya anak ingin mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu. Rasa ingin tahu tersebut sebenarnya merupakan gerak awal untuk belajar dan dorongan untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya.

Tindakan eksplorasi akan memacu anak untuk terus mencari sampai keingintahuannya terpuaskan. Dengan sifat ini, anak biasanya mempunyai kemampuan tinggi dan mempunyai wawasan yang luas. Anak usia SD mempunyai kecenderungan banyak bergerak. Agar gerak yang merupakan

kebutuhan anak mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu perencanaan yang baik. Perlu diketahui bahwa gerak tidak hanya bersifat fisik saja tetapi gerak atau keaktifan pikiran merupakan hal yang penting pula.

Keaktifan berfikir dapat disertai gerak fisik dan juga disertai gerak berpikir, misalnya siswa yang sedang mencari data di lapangan memerlukan banyak gerak fisik. Sedangkan siswa yang sedang mengerjakan soal tidak perlu membaca dengan suara nyaring, tetapi ia aktif berfikir dengan tenang. Ini sebenarnya anak mengalami keaktifan mentalnya. Dengan demikian keaktifan atau pengalaman sangat bermanfaat dalam belajar. Pengalaman merupakan persiapan dalam kehidupan yang sebenarnya di masyarakat.<sup>10</sup>

### c. HOTS

Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar isi menjelaskan 14 prinsip pembelajaran, diantaranya tersebut ada prinsip-prinsip yang mengarah pada pembelajaran HOTS. Diantara Hots yang ada di prinsip Permendikbud yaitu: dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, dari pembelajaran berbasis konten menjadi berbasis kompetensi, dari pembelajaran parsial menjadi terpadu, dari pembelajaran yang menakanankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.<sup>11</sup>

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif. Tujuan utama dari high order thinking skills adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif

---

<sup>10</sup> Hidayati, *Konsep Pendidikan IPS dan Karakteristik Pendidikan IPS di SD*, (Jurnal FMIPA UPI), Hlm.26

<sup>11</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.Hlm. 2

dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.<sup>12</sup>

#### **4. Relevansi Materi Pokok IPS Kelas V dengan HOTS dilihat dari Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Revisi 2017**

Dari hasil analisis penulis, ranah kognitif yang sering muncul di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V ialah mencipta. Dari 32 indikator yang memiliki tingkatan ranah kognitif hots diantaranya analisis sebanyak 14 data hots, evaluasi 1 data hots , dan mencipta 17 data hots.

##### *a. Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*

Pada abad ke 21, dunia pendidikan memerlukan perubahan tujuan pendidikan, yaitu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang semakin berkembang dengan kreativitas yang tinggi. Untuk menjawab tantangan tersebut agar dapat diwujudkan oleh peserta didik kegiatan pembelajaran di sekolah merujuk pada 4 karakter belajar abad ke 21 yang dirumuskan dalam 4 C :

1) *Critical Thinking,*

Artinya proses pembelajaran hendaknya membuat peserta didik dapat berpikir kritis dengan menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Creativity,*

Pembelajaran yang menciptakan kondisi di mana peserta didik berkreasi dan berinovasi.

3) *Communication,*

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik terjadi komunikasi multi arah yang dimana terjadi komunikasi timbale balik.

4) *Collaboration*

---

<sup>12</sup> Fuaddilah Ali Sofyan, *Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019), Hlm.3.

Proses pembelajaran, guru menciptakan suasana demokratis agar peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan pendapat, dan belajar tentang kerjasama tim.

Dari tema I dan II buku guru dan siswa yang sudah penulis analisis, lebih banyak mendekati *critical thinking*.

b. Literasi finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks financial untuk meningkatkan kesejahteraan financial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Dilihat dari uraian di atas, literasi finansial dapat dikembangkan di pembelajaran IPS. Sebagai contoh: dalam materi pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar terdapat materi mengenai uang, kegiatan ekonomi, koperasi, dan lain-lain. Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan dasar bagi siswa di bidang literasi finansial.

c. Literasi budaya dan kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa,. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Jadi literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.<sup>14</sup>

Dilihat dari uraian di atas, literasi budaya dan kewargaan dapat dikembangkan di pembelajaran IPS. Sebagai contoh: Sejarah kebudayaan Indonesia, keberagaman kebudayaan Indonesia, . Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan dasar bagi siswa di bidang literasi budaya dan kewargaan.

---

<sup>13</sup> Gerakan Literasi Nasional, “*Materi Literasi Nasional*” diunggah tanggal 19 Oktober 2019 di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/> diunduh pada tanggal 5 April 2019

<sup>14</sup> Gerakan Literasi Nasional, “*Materi Literasi budaya dan kewargaan*” diunggah tanggal 19 Oktober 2019 di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-budaya-dan-kewargaan//> diunduh pada tanggal 5 April 2019

#### d. Literasi digital

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Dengan literasi digital pembelajaran IPS dapat berkembang dengan perkembangan zaman. Peserta didik dapat melihat ilustrasi sejarah kemerdekaan Indonesia, peninggalan-peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, monument nasional dan sebagainya.<sup>15</sup>

#### e. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>16</sup> Selain itu pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>17</sup> Pendidikan karakter di dalam materi pembelajaran IPS dapat dikembangkan oleh guru dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Diknas, nilai-nilai karakter ada 18 diantaranya:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja Keras
- 6) kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa Ingin Tahu

---

<sup>15</sup> Gerakan Literasi Nasional, “*Materi Literasi dig*” diunggah tanggal 19 Oktober 2019 di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital/> diunduh pada tanggal 5 April 2019

<sup>16</sup> Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, (Bandung: Penerbit Insan Komunika, 2017), Hlm.44

<sup>17</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm.17.

- 10) Semangat Kebangsaan
- 11) Cinta Tanah Air
- 12) Menghargai Prestasi
- 13) Bersahabat/Komunikatif
- 14) Cinta Damai
- 15) Gemar Membaca
- 16) Peduli Lingkungan
- 17) Peduli Sosial
- 18) Tanggung Jawab<sup>18</sup>

## 5. Inovasi Materi Pokok IPS MI/SD

Diharapkan pembelajaran IPS SD/MI dapat dikembangkan sesuai dengan zamannya. Seperti kurikulum 2013 yang saat ini digabungkan dengan tematik terpadu. Kompetensi dasar IPS dan IPA di kelas I, II, dan III digabung di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan ini menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.<sup>19</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan materi pokok IPS MI/SD diantaranya:

- a. Karakteristik Pendekatan Multidisipliner, yaitu bidang studi yang mempertemukan hasil dari penggabungan topik, isu, tema, atau ide-ide besar, hasil tiap studi tetap berbeda, namun diakui di setiap mata pelajaran.
- b. Karakteristik Pendekatan Interdisipliner, yaitu saling ketergantungan pengetahuan dan keterampilan pada studi yang terintegrasi dalam topik, tema, dan isu.

---

<sup>18</sup> Kemendiknas, *Pendidikan Karakter bangsa, dalam perpustakaan*, kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf, diunduh pada tanggal 1 Maret 2019

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hlm.21

- c. Karakteristik Pendekatan Transdisipliner, yaitu mengembangkan life skills untuk menerapkan keterampilan disiplin dan antardisiplin dalam konteks kehidupan nyata.<sup>20</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Ruang lingkup materi pokok IPS MI/SD dia antaranya adalah sebagai berikut: Manusia, Tempat, Lingkungan, Waktu, Keberlanjutan, Perubahan, Sistem sosial, Budaya, Perilaku ekonomi, Kesejahteraan. Dan dapat dijabarkan kompetensi dari beberapa materi pokok IPS MI/SD sebagai berikut: Kompetensi Sikap, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Keterampilan
2. Karakteristik materi pokok IPS MI/SD yaitu karakteristik dilihat dari aspek tujuan karakteristik aspek ruang lingkup materi, karakteristik pendekatan pembelajaran .
3. Relevansi materi pokok IPS MI/SD, meliputi struktur kurikulum IPS MI/SD, Karakteristik perkembangan peserta didik, HOTS, Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration, Literasi finansial, Literasi budaya dan kewargaan, Literasi digital, Pendidikan karakter.

Inovasi materi pokok IPS MI/SD meliputi pendekatan karakteristik pendekatan multidisiplener, karakteristik pendekatan interdisipliner, karakteristik pendekatan transdisipliner.

## DAFTAR PUSTAKA

Gerakan Literasi Nasional, "*Materi Literasi Nasional*" diunggah tanggal 19 Oktober 2019 di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/> diunduh pada tanggal 5 April 2019

---

<sup>20</sup> Andi Prastowo, Menyusun,..Hlm.27

- Gerakan Literasi Nasional, "Materi Literasi budaya dan kewargaan" diunggah tanggal 19 Oktober 2019 di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-budaya-dan-kewargaan//> diunduh pada tanggal 5 April 2019
- Gerakan Literasi Nasional, "Materi Literasi dig" diunggah tanggal 19 Oktober 2019 di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-digital//> diunduh pada tanggal 5 April 2019
- Gunawan, Rudy, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hasanah, Aan, *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, Bandung: Penerbit Insan Komunika, 2017.
- Hidayati, *Konsep Pendidikan IPS dan Karakteristik Pendidikan IPS di SD*, (Jurnal FMIPA UPI)
- Kemendiknas, *Pendidikan Karakter bangsa, dalam perpustakaan*, [kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf](http://kemdiknas.go.id/download/Pendidikan%20Karakter.pdf), diunduh pada tanggal 1 Maret 2019
- Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013, diunduh dari <https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf>
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Supardan, Dadang, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Sofyan, Fuaddilah Ali, *Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2019.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.